

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL

Ferdinandus A. Himawan

Institut Bisnis Nusantara
ferdi@ibn.ac.id

Anik Widiastuti

Institut Bisnis Nusantara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Intellectual Capital. Pengungkapan Intellectual Capital dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan total item pengungkapan Intellectual Capital (77) menurut Bukh et al (2005). Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Terdapat 50 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total data sampel keseluruhan berjumlah 200. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan yang diukur dengan size dan rasio umur perusahaan yang diukur dengan age berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Intellectual Capital, masing-masing pada $\alpha=1\%$. Rasio leverage yang diukur dengan debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Intellectual Capital dengan $\alpha = 1\%$, sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital.

Kata kunci: pengungkapan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan

PENDAHULUAN

Intellectual capital merupakan istilah dari aset tak berwujud dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur sehingga aktivitas perusahaan tersebut berjalan. *Intellectual Capital* terbagi menjadi 3 komponen utama yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*. *Intellectual Capital* memberikan manfaat bagi perusahaan di mana sumber daya manusia pada perusahaan yang menyumbangkan ilmu pengetahuannya dan berkontribusi sehingga memberikan nilai tambah dan berinovasi untuk perusahaan supaya menjadi pembeda dari perusahaan lainnya dan menambah nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada kinerja *intellectual capital*. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumber daya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan. Menurut Sudarmaji dan Sularto (2007) perusahaan yang menghasilkan laba cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *Intellectual Capital* yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

Rasio *Leverage* juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. *Leverage* merupakan aktivitas pembiayaan oleh hutang. Jensen dan Mecking (1976) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan-perusahaan yang tingkat utangnya tinggi sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi. Untuk mengurangi *cost agency*

tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*.

Umur perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan menjalankan bisnisnya. Menurut Wallace et al. (1994) semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas di banding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*".

Pembatasan penelitian perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok penelitian yang diteliti tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan. Penelitian dalam hal ini membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk meneliti yaitu Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR) dan Umur Perusahaan (Firm Age) terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD).
2. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*?

Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018.

STUDI PUSTAKA

Resource- Based Theory

Resource –Based Theory (RBT) merupakan salah satu teori yang diterima secara luas dibidang manajemen strategik (Newbert,2007). RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat dijadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer dan digantikan. Barney dan Arikan (2001) menyatakan bahwa "*resource are the tangible and intangible assets firm use to conceive of and implement their strategies*".

Agency Theory

Fokus besar teori agensi adalah insentif manajer (opsi saham, bonus, dan prasyarat lainnya) untuk membuat pilihan akuntansi (tanpa mengidentifikasi metode-metode akuntansi) dalam kesesuaiannya kecuali kepentingan, keputusan dan tindakannya dibatasi oleh pengendalian internal dan audit eksternal. Teori agensi asal mulanya dari literatur ekonomi informasi yang informasinya ditempatkan di dalam lingkungan pembuatan keputusan eksplisit, yang semakin besar informasi akan menimbulkan semakin baik keputusan (Omran dan El-Galfy, 2014). Akan tetapi, teori agensi memperluas informasi tradisional yang di dalamnya mengakui bahwa beberapa kekuatan yang bermain dalam organisasi memengaruhi bagaimana informasi beroperasi. Misalnya, pemahaman asimetri informasi adalah masalah yang berdampak kepada isu-isu alokasi sumber daya. Ada asimetri informasi ketika beberapa pihak (manajer) memiliki informasi lebih besar dibandingkan dengan yang lain (investor). Karena itu, akankan manajer mengungkap informasi tambahan kepada "pasar"? Teori agensi percaya ada insentif bagi manajer untuk membuat pengungkapan tambahan (*voluntary disclosure*) (Omran dan El-Galfy, 2014) dalam Dr. Ihayul Ulum (2016) hal.47-48.

Laporan Keuangan

Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Berikut macam laporan keuangan menurut Kasmir (2010) hal.67 adalah sebagai berikut:

1. Neraca
Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya 1 tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi menurut James C. van Horne merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu di akhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan perubahan modal juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan.
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan, Kasmir (2010) hal. 68.
5. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk atau arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, Kasmir (2010) hal.95-96 yaitu:

1. Analisis Vertikal (statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal (dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan intellectual capital, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Assets*)

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

2. ROE (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas (*Leverage*) yang banyak digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Umur Perusahaan

Menurut Mawarta (2001), perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Namun sebaliknya, menurut Barnes dan Walker, 2006 (dalam Li, et al, 2008) perusahaan yang umur listingnya di bursa efek lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk intellectual capital.

Intellectual Capital / Modal Intelektual

Istilah *intellectual assets*, *intellectual capital* dan *intangible assets* sering kali digunakan secara bergantian (Ali et al., 2010). Istilah *knowledge assets* sering digunakan oleh para ahli ekonomi, para ahli manajemen menyebutnya *intellectual capital*, sementara para akuntan sering menggunakan kata *intangible assets* (Kavida dan Sivakoumar, 2008) dalam Dr. Ihyaul Ulum (2016) hal.74.

Komponen *Intellectual Capital*

Komponen *intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen yang dapat dijadikan dasar perusahaan untuk menghadapi persaingan ekonomi dan menciptakan nilai perusahaan. Menurut Purnomosidhi (2005) terdapat 3 skema yang sering diusulkan dalam penelitian, yaitu skema yang diusulkan Sveiby (1997), Stewart (1997) serta Edvinsson dan Sullivan (1996) Ketiganya dapat diringkas pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Skema Intellectual Capital

Elemen	Modal Intelektual yang melekat pada manusia	Modal intelektual yang melekat pada organisasi	Modal intelektual yang melekat pada hubungan
Edvinsson	Human Capital	Organizational Capital	Customer Capital
Stewart	Human Capital	Structure Capital	Customer Capital
Sveiby	Employee Competence	Internal Structure	External Structure

Sumber: Purnomosidhi, 2005

Menurut Suwarjono (2003) dalam Suci (2015) hal.22, *intellectual capital* terdiri dari 3 elemen utama yaitu:

1. *Human Capital*.
2. *Structural Capital* atau *Organizational*.
3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Dalam penelitian ini digunakan framework dari Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2005). Sveiby mengklasifikasikan modal intelektual ke dalam 3 kategori yaitu *internal structure*, *external structure* dan *employee competence*. Komponen-komponen dari ketiga kategori tersebut diringkas dalam tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Framework Intellectual Capital

<i>Internal Structure</i>	<i>External Structure</i>	<i>Employees Competence</i>
<i>Internal Property</i>	a. Brands	a. Know-how
a. Patents	b. Customers	b. Education
b. Copyrights	c. Customer Loyalty	c. Vocational Qualification
c. Trademarks	d. Company Names	d. Work-related Knowledge
<i>Infrastructure Assets</i>	e. Distribution Channels	e. Work-related Competence
a. Management Phylosophy	f. Bussiness Collaboration	f. Enterpreneurial Spirit
b. Corporate Culture	g. Favourable Contracts	
c. Information System	h. Financial Contracts	
d. Management Process	i. Licensing Agreements	
e. Networking System	j Franchising Agreement	
f. Research Projects		

Dari tabel 2.2 di atas, *internal structure* terdiri dari karakteristik pada perusahaan, *external structure* mencakup merek dagang dan hubungan perusahaan dengan pelanggan dan pemasok,

sedangkan *employee competence* meliputi pendidikan dan pelatihan bagi staf atau karyawan perusahaan yang menjadi penggerak utama aktivitas. Dengan memahami komponen modal intelektual, perusahaan mampu menyusun strategi untuk menghadapi persaingan ekonomi dan menciptakan nilai perusahaan.

Intellectual Capital Disclosure

Pengungkapan IC (ICD) dalam laporan tahunan perusahaan merupakan sinyal kepada (calon) investor tentang aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Spence (1973) mendefinisikan sinyal sebagai suatu kegiatan atau atribut yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja, mengubah keyakinan atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Sinyal adalah bentuk komunikasi yang kredibel yang mentransmisikan informasi dari penjual kepada pembeli (Spence, 2002).

Pengukuran Intellectual Capital Disclosure

ICD Index adalah metode penilaian mengenai fakta-fakta informasi pengungkapan intellectual capital dengan menggunakan skor 1 jika “ya” (diungkapkan) dan 0 jika “tidak” (diungkapkan) untuk tiap-tiap item. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: Indeks yang dikembangkan terdiri dari 77 item yang dibagi menjadi 6 kategori yaitu *employees* (26 item), *customers* (14 item), *information technology* (5 item), *processes*

(8 item), *research and development* (9 item), dan *strategic statement* (15 item). Berikut rangkuman dari masing-masing item yang sudah diklasifikasikan:

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh antar variabel bebas Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur perusahaan terhadap variabel terikat Pengungkapan *Intellectual Capital* sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Ukuran perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena semakin besar sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut dituntut atau secara sukarela melaporkan informasi lebih banyak kepada pihak berkepentingan sehingga mengurangi terjadinya simetri Informasi antara perusahaan dan pihak *principal*.

Menurut Dewi et al (2014) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alasannya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*-nya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang lebih besar melakukan berbagai aktivitas komersial. Manajemen merasa bahwa pengungkapan modal intelektual tidak terlalu penting, mengingat hanya akan menambah biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Menurut penelitian Suwarta et al, (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan intellectual capital. Hal ini menggambarkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan intellectual capital yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Besarnya profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan informasi pengungkapan intellectual capital semakin luas pula. Akan tetapi, penelitian Stephanie (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan perusahaan menganggap investor tidak akan terpengaruh oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau

meningkat maka akan memberikan sinyal yang bagus bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dan *return earning* yang tinggi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan saat ini namun juga melihat kinerja pada periode-periode sebelumnya untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

Hipotesis dari uraian di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

3. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Tingkat hutang perusahaan merupakan aktivitas internal setiap perusahaan, apakah dana tersebut digunakan untuk ekspansi perusahaan, pembiayaan operasional atau lainnya, perusahaan tetap melakukan aktivitas *intellectual capitalnya*. Karena jika kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik ataupun buruk maka perusahaan tetap melakukan pengungkapan modal intelektual dengan sebaik-baiknya karena perusahaan ingin menjaga citra dan nama baik perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan khususnya investor. Selain itu, jika sudah menjalin hubungan baik antara *debtholder* dengan perusahaan, sehingga *debtholder* tidak selalu memperhatikan *leverage* perusahaan. Maka baik leverage tinggi atau rendah, perusahaan tetap mengungkapkan modal intelektual. Penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H3: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

4. Pengaruh Umur perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Perusahaan yang memiliki umur lebih panjang biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian sehingga akan diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive dalam melakukan kegiatan usahanya, Istanti (2009). Penelitian White et al, (2007) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Karena semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut akan tetap survive dan semakin luas untuk mengungkapkan *intellectual capitalnya*. Sedangkan, penelitian Istanti (2009) dan Stephanie et al, (2011) menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Alasannya semakin lama umur perusahaan ternyata tidak menjamin akan lebih banyak mengungkapkan modal intelektual. Hal ini sesuai dengan kebijakan dan kesadaran manajemen tentang penting dan tidaknya melakukan pengungkapan informasi yang lebih menyeluruh.

Dari uraian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Penelitian ini menguji hubungan antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), Leverage (X3) dan umur perusahaan (X4) sebagai variabel independen dengan pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel dependennya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data

Data yang dipakai oleh penulis merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat bukan dari sumbernya secara langsung atau melalui media perantara. Jenis data yang

digunakan berupa laporan keuangan, annual report, referensi buku, dan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data laporan keuangan didapat dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, annual report yang diakses langsung melalui *website* masing-masing perusahaan, dan sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal penelitian baik berupa jurnal online maupun jurnal cetak, buku-buku dan website.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu, penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data–data dengan cara membaca dan mempelajari artikel, jurnal–jurnal, buku–buku serta tesis yang menunjang penelitian. Penelitian kepustakaan juga bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan sebagai data pelengkap yang diperoleh sebelumnya dalam penelitian dokumentasi.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

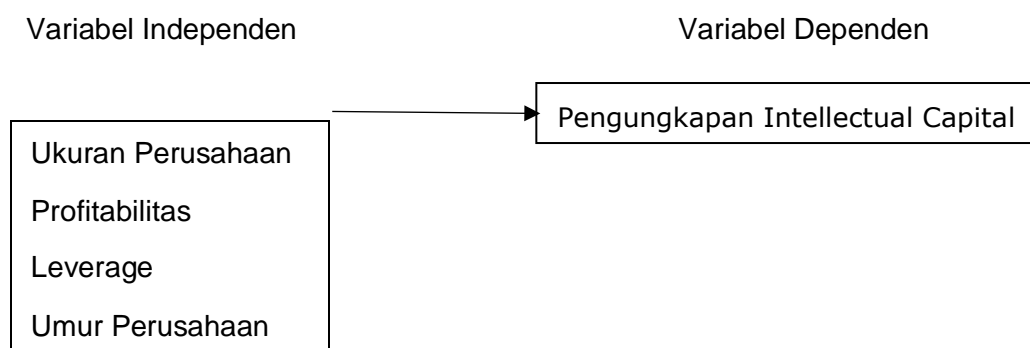
Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur setelah memenuhi kriteriakriteria tertentu. Metode pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel atas dasar kesesuaian model sampai dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan secara acak atau tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai laporan keuangannya.
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *Intellectual Capital*.
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) lengkap periode 2015-2018.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital*. Adapun proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ICD Index yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ICD\ Indeks = \frac{Jumlah\ Pengungkapan\ yang\ Diungkapkan\ Perusahaan}{Total\ Maksimum\ pengungkapan\ Intellectual\ Capital\ (77)} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan. Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen (terikat). a. Ukuran Perusahaan

Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen pertama. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan mudah bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada investor.

Proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln\ Total\ Aset$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel independen kedua. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan sebagai berikut:

$$ROA\ (Return\ On\ Asset) = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

c. Leverage

Leverage merupakan variabel independen ketiga. Menurut Kasmir (2008), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dalam penelitian ini, proksi yang yaitu:

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan variabel independen keempat. Umur perusahaan merupakan lama perusahaan beroperasi, perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih lama akan lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi keuangan perusahaan tersebut.

Rumus yang digunakan penulis untuk menghitung umur perusahaan adalah:

$$Umur\ Perusahaan = Tahun\ Observasi - Tahun\ berdiri$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dengan tahun pengamatan 2015-2018. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI periode 2015-2018	151
2	Perusahaan yang laporan tahunan dan keuangannya tidak lengkap	(25)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(29)
4	Total perusahaan yang tidak mengungkapkan Intellectual Capital	(47)
5	Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	50
6	Total keseluruhan sampel dalam penelitian 4 tahun (<i>firm years</i>)	200

Pada table 3 di atas, penelitian ini menggunakan sampel yang lebih spesifik dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Berdasarkan pemilihan sampel perusahaan, sebanyak 50 perusahaan bergerak dibidang manufaktur dan total pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu 200 sampel perusahaan.

Sampel perusahaan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen ukuran perusahaan (Size), rasio profitabilitas (ROA), rasio *leverage* (DAR) dan umur perusahaan (AGE) terhadap pengungkapan *intellectual capital* (ICD).

Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan intellectual capital yang diprosikan dengan ICD.

Contoh perhitungan *intellectual capital disclosure* pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) untuk tahun 2015:

Kode	Tahun	Total						Jumlah Pengungkapan	Total Maksimum	IDC Index
		HR	C	IT	P	R&D	SS			
INTP	2015	18	6	3	5	4	10	46	77	0.60

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berdiri sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas (*Return On Assets*), *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) dan umur perusahaan (*Age*).

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainlain. Contoh perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Kode	Tahun	Total Aset	LN (Total Aset)
INTP	2015	27,638,360,000,000	30.95

Return On Assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total aset. Contoh perhitungan *return on assets* pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Kode	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
------	-------	------------	------------	-----

INTP	2015	4,356,611,000,000	27,638,360,000,000	0.16
------	------	-------------------	--------------------	------

Debt To Assets Ratio (DAR)

Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan total asset. Contoh perhitungan *debt to assets ratio* pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Kode	Tahun	Liabilitas	Total Aset	DAR
INTP	2015	3,772,410,000,000	27,638,360,000,000	0.14

Umur Perusahaan (Age)

Rasio umur perusahaan ini merupakan rasio yang menjelaskan berapa lama perusahaan berdiri. Contoh perhitungan umur perusahaan pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Kode	Tahun	Tahun Observasi	Tahun Berdiri	Umur Perusahaan
INTP	2015	2015	1985	30

Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	ICD	SIZE	ROA	DAR	AGE
Mean	0.524870	28.64528	0.037956	0.476346	35.24000
Median	0.480519	28.52610	0.054436	0.466788	36.00000
Maximum	0.844156	32.20096	0.094996	1.084477	60.00000
Minimum	0.259740	25.21557	-0.094673	0.000000	15.00000
Std. Dev.	0.143004	1.379378	0.053715	0.246185	11.19594

Sumber: Output views 9

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4., diketahui bahwa deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

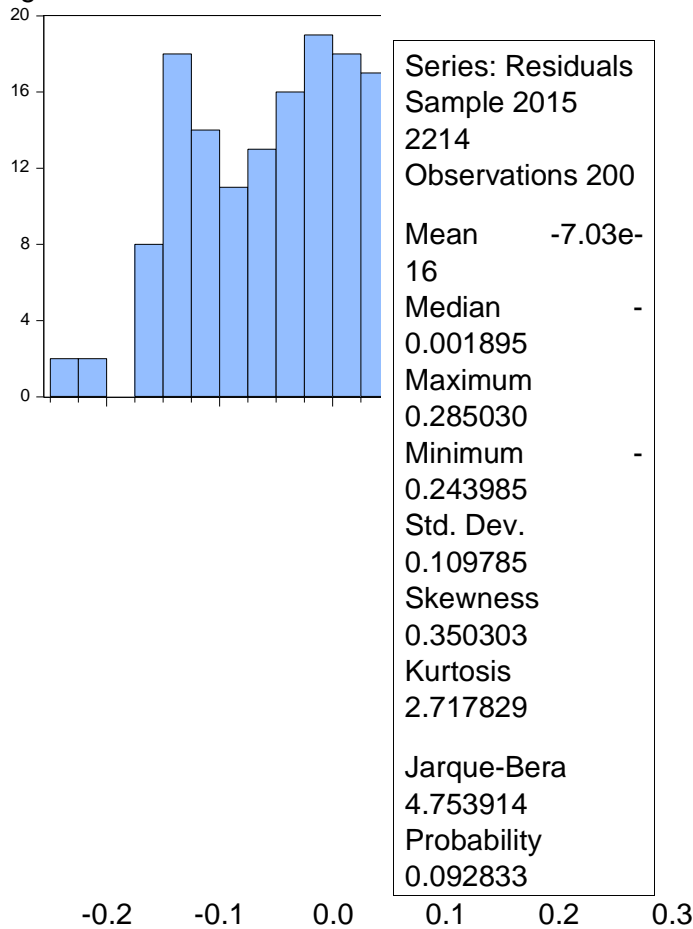
1. Pengungkapan *intellectual capital* (ICD) merupakan variabel dependen dalam penelitian. Variabel ICD memiliki nilai minimum 0.259740 dan nilai maksimum 0,844156 dengan nilai *mean* (rata-rata) 0.524870 serta nilai standar deviasi 0.143004 yang dapat diartikan bahwa sampel perusahaan dalam hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki pengungkapan *intellectual capital* yang bervariasi. Terdapat perusahaan yang tingkat pengungkapan *intellectual capital* rendah sampe yang tinggi.
2. Nilai ukuran perusahaan yang dihitung dengan SIZE merupakan ukuran sebuah perusahaan yang menghasilkan nilai minimum 25.21557 sedangkan untuk nilai maksimum 32.20096 serta nilai mean (rata-rata) sebesar 28.64528 dan standar deviasinya adalah 1.379378. Artinya setiap perusahaan yang satu dengan yang lainnya memiliki ukuran yang berbeda-beda. Ada yang perusahaan kecil, menengah bahkan sampai ukuran perusahaan yang besar.
3. Nilai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki nilai minimum - 0.094673 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.094996, serta nilai *mean* sebesar 0.037956 dengan standar deviasi 0.053715.
4. Nilai leverage yang diukur dengan DAR memiliki nilai minimum 0.000000 sedangkan nilai maksimumnya 1.084477 serta nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.476346 dengan standar deviasi sebesar 0.246185. hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian ini

memiliki rasio utang yang bervariasi. Perusahaan yang memiliki DAR yang rendah berarti perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dan perusahaan yang memiliki DAR tinggi berarti perusahaan memiliki utang yang tinggi pula.

5. Nilai Umur perusahaan yang diukur menggunakan AGE mempunyai nilai minimum sebesar 15.00000 sedangkan nilai maksimumnya 60.00000 serta nilai *mean* (rata-rata) yaitu 35.24000 dengan standar deviasi 1.19594. hal ini menunjukkan bahwa berdirinya perusahaan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya berbeda. Semakin lama perusahaan itu berdiri maka semakin banyak informasi yang digunakan untuk mengungkapkan *intellectual capital*.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan analisis grafik histogram untuk mengetahui data sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Output Eviews 9

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa nilai jarque-bera yang dihasilkan adalah 4.753914 dengan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.092833 yaitu lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF) akan disajikan pada gambar berikut:

Variance Inflation Factors

Date: 02/05/21 Time: 15:01

Sample: 2015 2214

Included observations: 200

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.029227	475.2372	NA
SIZE	3.60E-05	481.6433	1.108686
ROA	0.027972	1.960970	1.305726
DAR	0.001313	6.131238	1.287345
AGE	5.56E-07	12.36453	1.128462

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa nilai korelasi dari semua variabel independen (bebas) memiliki nilai $VIF \leq 10$. Hal ini menunjukkan bahwa antara sesama variabel independen (bebas) tidak terdapat korelasi dalam model regresi dan dapat disimpulkan pula bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

R-squared	0.812217	Mean dependent var	0.524870
Adjusted R-squared	0.806379	S.D. dependent var	0.143004
S.E. of regression	0.062925	Akaike info criterion	2.653371
Sum squared resid	0.764197	Schwarz criterion	-
Log likelihood	272.3371	Hannan-Quinn criter.	2.537930
F-statistic	139.1306	Durbin-Watson stat	2.606654
Prob(F-statistic)	0.000000		1.830477

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa nilai durbin Watson adalah sebesar 1.830477. Adapun dL dan Du (dengan T (jumlah amatan) = 200 dan K (jumlah variabel) = 4) masing masing sebesar 1.73815 dan 1.79901. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1.79901 < 1.830477 < 2.22099$ yang berarti penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glesjer. Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.802277	Prob. F(4,195)	0.1299
Obs*R-squared	7.130348	Prob. Chi-Square(4)	0.1292
Scaled explained SS	11.57872	Prob. Chi-Square(4)	0.0208

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan gambar 4. diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square dari obs*r-square adalah 0.1292 yaitu lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi di penelitian ini adalah model regresi yang baik, sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengungkapan *intellectual capital* (variabel dependen) berdasarkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan (variabel independen).

Uji Data Panel

Dalam memilih model yang paling tepat digunakan sebagai model regresi data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, salah satunya adalah uji chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	348.589106	(49,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	954.123762	49	0.0000

Gambar 5. Uji Chow
Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji chow di atas diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah di bawah taraf signifikansi, yaitu di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan, bahwa model regresi data panel yang paling tepat pada penelitian ini adalah model *fixed effect*, dan uji ketepatan model tidak perlu dilanjutkan ke uji hausman.

Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda adalah satu metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap suatu variabel terikat, apakah dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat itu ada hubungan fungsional atau tidak. Berikut hasil pengolahan data tersebut:

Dependent Variable: ICD
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
Date: 02/05/21 Time: 15:02
Sample: 2015 2214
Included observations: 200
Convergence achieved after 10 iterations
Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.578687	0.088766	6.519213	0.0000

SIZE	0.037699	0.003182	11.84922	0.0000
ROA	0.072990	0.079668	0.916181	0.3607
DAR	-0.068708	0.015977	-	0.0000
			4.300519	
AGE	0.001510	0.000446	3.383847	0.0009
AR(1)	0.835879	0.045481	18.37875	0.0000
SIGMASQ	0.003821	0.000256	14.94476	0.0000
R-squared	0.812217	Mean dependent var	0.524870	
Adjusted R-squared	0.806379	S.D. dependent var	0.143004	
S.E. of regression	0.062925	Akaike info criterion	-	2.653371
Sum squared resid	0.764197	Schwarz criterion	-	2.537930
Log likelihood	272.3371	Hannan-Quinn	-	2.606654
		criter.		
F-statistic	139.1306	Durbin-Watson stat	1.830477	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Output Eviews 9

Hasil Regresi

Untuk menganalisis model regresi dalam penelitian ini dilakukan uji yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan besarnya adjusted R^2 0.806379, hal ini berarti 80% variasi pengungkapan *intellectual capital* dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen SIZE, ROA, DAR dan AGE.

2. Uji F

Berdasarkan gambar 4.6 di atas diketahui bahwa model regresi dinyatakan valid dengan berdasarkan tingkat signifikansi yang menunjukkan angka 139.1306

3. Uji t

Hasil uji t akan menjelaskan pengaruh SIZE, ROA, DAR dan AGE terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 4.3 Tabel Pengujian Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital $ICD = \alpha + \beta_1SIZE + \beta_2ROA + \beta_3DAR + \beta_4AGE + \epsilon$

Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen	
		Coefficient	Sign
Konstanta	?	-0.648139	0.0000
SIZE	+	0.037699	0.0000***
ROA	+	0.072990	0.3607
DAR	+	-0.068708	0.0000***
AGE	+	0.001510	0.0009***
R-Square		0.812217	
Adjusted R-Square		0.806379	
F-statistic		139.1306	
Sig (F-stat)		0.000000	
DW		1.830477	

*** Signifikansi pada level $\alpha = 1\%$ (0,01)

** Signifikansi pada level $\alpha = 5\%$ (0,05)

* Signifikansi pada level $\alpha = 10\%$ (0,10)

Deskripsi Variabel:

ICD merupakan proksi pengungkapan intellectual capital yaitu perbandingan jumlah item intellectual capital disclosure dengan jumlah item dalam intellectual capital disclosure index, SIZE, ukuran perusahaan yang diproksikan melalui LogNatural dikalikan dengan total asset, ROA, Return On Assets merupakan proksi profitabilitas yaitu perbandingan net income dengan total aktiva, DAR, Debt to Assets Ratio merupakan proksi leverage yang diukur dengan membandingkan total debt dibagi dengan total asset, AGE merupakan proksi dari umur perusahaan yaitu dengan cara mengurangi antara tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan.

1. Hubungan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.037699 yang menunjukkan arah positif signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0.0000 < 0.01$ ($\alpha=1\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alasan utama ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang lebih besar mempunyai hubungan yang lebih kompleks dan aktivitas yang lebih banyak dalam penciptaan nilai dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Seperti yang diungkapkan pada *signalling theory* bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar dan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar modal. Pada satu sisi, sinyal akan membuat investor dan pemangku

kepentingan yang lain menaikkan nilai perusahaan dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan (Whiting dan Miller, 2008) dalam Ihyaul Ulum (2016) hal.34. Besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dan adanya kesenjangan informasi merupakan kondisi yang memerlukan pengungkapan informasi yang menyeluruh termasuk modal intelektual perusahaan. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan aset penggerak jalannya operasional perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan terletak pada sumber daya yang dimilikinya. Keunggulan kompetitif ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil Dewi et al (2014) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alasannya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*-nya. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Ratih (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Alasannya bahwa perusahaan yang besar memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan pengungkapan modal intelektual yang dimilikinya.

2. Hubungan Profitabilitas (Return On Asssets) terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.072990 yang menunjukkan arah positif signifikan sebesar $0.3607 > 0.10$ ($\alpha=10\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena rasio profitabilitas yang rendah justru akan berusaha meningkatkan modal sebaik mungkin, dengan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya. Besar kecilnya rasio profitabilitas yang dicapai perusahaan sebagai salah satu cermin kinerja perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan *intellectual capital*. Jika dikaitkan dengan fenomena yang diangkat bahwa perusahaan manufaktur masih rendah dalam kesadaran melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *intellectual capital* bukan sebagai suatu kebutuhan. Semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tidak mendorong perusahaan untuk cenderung lebih rinci dalam mengungkapkan informasi, termasuk informasi mengenai pengungkapan modal intelektual. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual juga disebabkan karena kurangnya kesadaran perusahaan bahwa saat ini semakin banyak perusahaan yang mampu menghasilkan laba, sehingga seharusnya perusahaan membuat sesuatu yang dapat menjadi pembeda dengan perusahaan lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung (2017) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan kemampuan profitabilitasnya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dianggap bisa member pengaruh yang baik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang luas karena meskipun laba mereka rendah, mereka tetap ingin menjaga kepercayaan publik dengan cara melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang luas.

3. Hubungan Leverage (Debt to Assets Ratio) terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Hasil penelitian memiliki nilai koefisien sebesar -0.068708 yang menunjukkan arah negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0.1$ ($\alpha=1\%$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White et al, (2007) yang menyatakan adanya hubungan pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan modal intelektual.

Beberapa perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar ternyata justru menyampaikan pengungkapan modal intelektual yang lebih banyak. Hal ini tampaknya disebabkan adanya upaya perusahaan untuk “memberikan alasan” terhadap kondisi tersebut secara lebih

gambang kepada para investor maupun pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk mengurangi informasi asimetri. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha meyakinkan kepada publik bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik walaupun perusahaan memiliki tingkat ketergantungan utang yang tinggi. Salah satu upaya perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan *intellectual capital* yang lebih luas.

Penelitian ini searah dengan Pramesti (2018) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan berusaha menutupi laporan keuangan mereka agar pihak kreditor atau pihak berkepentingan lain menganggap bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan berusaha untuk memperkecil rasio *leverage* yang ada di perusahaan tersebut karena ingin melindungi nama baik perusahaan.

- 4. Hubungan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital** Hasil penelitian memiliki nilai koefisien sebesar 0.001510 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikan sebesar $0.0009 < 0.1$ ($\alpha=1\%$). Hal ini menunjukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* dalam melakukan kegiatan usahanya.

Umur perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan *intellectual capital*, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Namun sebaliknya, jika perusahaan yang umur *listing*-nya di bursa efek muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk *intellectual capital*.

Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White et al, (2007) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Karena semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut akan tetap survive dan semakin luas untuk mengungkapkan *intellectual capitalnya*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian untuk rasio ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi SIZE menunjukkan hasil positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.037699 dan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.01$ ($\alpha=1\%$). Hasil penelitian untuk Rasio profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.072990 dan nilai signifikansi sebesar $0.3607 > 0.10$ ($\alpha=10\%$). Rasio leverage yang diukur dengan proksi DAR menunjukkan hasil negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0.068708 dan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.1$ ($\alpha=1\%$) dan hasil penelitian untuk rasio umur perusahaan yang diukur dengan proksi AGE menunjukkan hasil positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar $0.0009 < 0.1$ ($\alpha=1\%$).

Dari ke empat variabel independen terdapat dua variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* yaitu variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan masing-masing $\alpha = 1\%$. Adapun variabel *leverage* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* dengan $\alpha = 1\%$, sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan investasi terkait pengungkapan *Intellectual Capital* yang di ungkapkan pada perusahaan tersebut.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* dan juga dapat menggunakan item *Intellectual Capital* lain agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saufi. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Universitas Jember.
- Aris Maulida. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital. Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Devanela Reditha dan Sekar Mayangsari. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Dr. Ihyaul Ulum, Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi), UMM Press, 2016.
- Dr. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua, Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Erlisa Shinta Asfahani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Imam Ghozali. 2017. Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10. Semarang. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irna Juwita. 2015. Faktor-Faktor Penentu Atas Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia. Universitas Indonesia.
- Mariati Robertine Aleseleb. 2017. Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. Universitas Katholik Widya Mandala. Surabaya.
- Mulyadi dan Siska Ariyanti. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Return On Assets dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Tangerang.
- Nur Indah Amalia. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Nurul Nisah Nurdin, Hamdy Hadi, Febria Nalurita. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Putu Mentari Swari Ashari dan I Nyoman Wijana Asmara Putri. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Ratih Nur Setyaningsih. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rifqi Adli Putra. 2018. Analisa Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Universitas Telkom. Bandung.
- Suci Yuli Priyanti. 2015. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan dan Non Keuangan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.